

**PROFESIONALISME GURU MADRASAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN BUDAYA SOSIAL
DAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI MIN 1 GRESIK**

Khoirul Huda¹, Munawir², Raden Syaifuddin³, M. Taufik⁴
UIN Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3}
MIN 1 Gresik⁴

Email : irlhda01@gmail.com, munawirpgmi@gmail.com, syaifuddinraden450@gmail.com,
opikla11@gmail.com

ABSTRAK

Penanaman budaya sosial dan nilai-nilai religius di madrasah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan moral praktis peserta didik. Guru madrasah sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru madrasah dalam mengimplementasikan budaya sosial dan nilai-nilai religius serta kontribusinya terhadap pembentukan moral praktis peserta didik di MIN 1 Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru madrasah tercermin dalam penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam praktik budaya madrasah. Guru secara konsisten menanamkan nilai-nilai sosial melalui pembiasaan sikap disiplin, saling menghormati, dan kepedulian sosial, serta nilai-nilai religius melalui keteladanan perilaku, rutinitas ibadah, dan penguatan moral dalam interaksi harian. Implementasi tersebut berperan penting dalam membentuk moral praktis peserta didik yang tampak dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, profesionalisme guru madrasah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penerapan budaya sosial dan nilai-nilai religius di madrasah.

Kata kunci: profesionalisme guru, budaya sosial, nilai-nilai religius, pembiasaan, akhlak siswa.

Article History

Received: Oktober 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 793
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Madrasah adalah institusi pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, keimanan, dan moral praktis. Dalam bidang pendidikan Islam, kesuksesan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan madrasah untuk menciptakan lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan yang terintegrasi dalam rutinitas harian komunitas sekolah. Lingkungan tersebut tercermin dalam sikap, perilaku, serta interaksi sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan norma masyarakat (Solehuddin, 2019). Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memegang peran strategis tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka.

Budaya sosial dan nilai-nilai religius menjadi landasan utama dalam membangun generasi yang berakhlak, memiliki kepedulian sosial, bersikap toleran, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses tersebut, guru memiliki posisi sentral sebagai teladan

bagi peserta didik. Tingkat profesionalisme guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai sosial dan religius kepada siswa (Rahayu et al., 2023) (Aziz et al., 2023) (A. E. R. Dewi et al., 2024). Pentingnya membangun lingkungan yang mendukung ini mencakup kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan pembelajaran yang holistik dan berkesinambungan dalam pendidikan Islam (Zainudin, 2023).

Guru madrasah memegang peran krusial dalam menerapkan lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan tersebut. Profesionalisme guru tidak hanya ditampilkan melalui kemampuan mengatur proses belajar, tetapi juga melalui contoh sikap, konsistensi tindakan, serta partisipasi aktif dalam pembiasaan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Kajian-kajian terkini menunjukkan bahwa profesionalisme guru yang terintegrasi dengan rutinitas keagamaan memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian dan keimanan peserta didik (Idhar, 2021). Guru yang profesional tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan religius dalam proses pembelajaran (Tanveer et al., 2021) (S. S. Dewi et al., 2021).

Dalam konteks MIN 1 Gresik, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana guru menjalankan perannya secara profesional dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Penelitian oleh Rahayu et al. menunjukkan bahwa guru juga berperan sebagai motivator yang mampu menghargai perbedaan karakter siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka di sekolah (Rahayu et al., 2023). Lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan di madrasah tidak bisa dibentuk secara cepat, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara bertahap. Pembiasaan tersebut mencakup sikap sopan, disiplin, perhatian sosial, serta praktik keagamaan yang terinternalisasi dalam kegiatan harian sekolah. Penelitian empiris dalam lima tahun terakhir menegaskan bahwa rutinitas keagamaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru mampu membentuk moral praktis siswa yang tercermin dalam perilaku nyata sehari-hari (Horwitz, 2021).

Dalam praktik pembelajaran, guru masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi pelaksanaan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Rendahnya pemahaman terhadap konsep pendidikan karakter serta keterbatasan akses terhadap pelatihan berkelanjutan menjadi persoalan utama yang perlu segera ditangani (Khomariyah et al., 2023). Studi Martin menegaskan bahwa walaupun telah dilakukan investasi yang cukup besar dalam pengembangan profesional guru, hasilnya tidak selalu tampak dalam waktu singkat dan memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Martin, 2023) (Hasim & Faruk, 2020).

Penerapan lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru sebagai aktor utama pendidikan. Setiap madrasah memiliki ciri khas dan dinamika berbeda dalam menerapkan lingkungan tersebut. Dalam konteks madrasah di Indonesia, terdapat sejumlah penelitian empiris yang menunjukkan pengaruh positif dari lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan terhadap pembentukan moral praktis siswa. Sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022 menemukan bahwa madrasah yang menerapkan rutinitas keagamaan secara konsisten, seperti shalat berjamaah dan pengajian, memiliki siswa yang lebih disiplin dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama. Penelitian ini melibatkan 300 siswa dari berbagai madrasah di Jabodetabek dan menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih terikat dengan nilai-nilai Islam setelah mengikuti kegiatan rutinitas keagamaan tersebut (Khazanuri, 2022).

Di sisi lain, kondisi lingkungan madrasah di daerah pedesaan juga menunjukkan tantangan tersendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan di Bandung pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa banyak madrasah di daerah terpencil mengalami keterbatasan dalam sumber daya dan fasilitas. Meskipun demikian, madrasah-madrasah ini tetap

berupaya menciptakan lingkungan sosial yang kondusif melalui kegiatan komunitas dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa 70% siswa di madrasah pedesaan tetap menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran agama, meskipun dengan keterbatasan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap pembiasaan nilai-nilai keagamaan dapat tetap terjaga meskipun dalam kondisi yang tidak ideal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana profesionalisme guru dapat dioptimalkan dalam mendukung pembentukan karakter siswa di madrasah (Fitria Sari, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini difokuskan pada profesionalisme guru madrasah dalam menerapkan lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan terhadap pembentukan moral praktis siswa di MIN 1 Gresik. Optimalisasi profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena studi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam profesionalisme guru madrasah dalam menerapkan lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan serta kontribusinya terhadap pembentukan moral praktis siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi proses, arti, dan praktik nyata yang terjadi dalam kehidupan sekolah secara spesifik.

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Gresik dengan subjek meliputi kepala madrasah, guru madrasah, dan peserta didik. Kepala madrasah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran dalam perencanaan dan pengembangan kebijakan budaya sekolah. Guru madrasah dipilih karena terlibat langsung dalam penerapan lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan melalui rutinitas dan teladan, sedangkan Peserta didik dipilih untuk mendapatkan gambaran tentang dampak penerapan tersebut terhadap pembentukan moral praktis dalam rutinitas harian.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, dialog mendalam, dan analisis dokumen. Pengamatan dilakukan untuk menyaksikan langsung pelaksanaan rutinitas lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan serta interaksi antara guru dan siswa di sekolah (Wahyuni et al., 2025). Dialog mendalam dilakukan untuk mengekstrak informasi terkait pemahaman, peran, dan strategi guru dalam menerapkan lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan, serta pandangan siswa tentang perubahan sikap dan perilaku yang mereka rasakan. Analisis dokumen digunakan untuk melengkapi data dari pengamatan dan dialog, berupa program sekolah, peraturan, jadwal kegiatan keagamaan, dan arsip kegiatan pembiasaan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui langkah pengurangan data, presentasi data, dan penyimpulan. Data dari berbagai sumber dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan arti yang relevan dengan fokus studi (Ningi, 2022). Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan data hasil pengamatan, dialog, dan dokumen, sehingga temuan studi memiliki tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Meydan & Akkaş, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Bermuatan Nilai Sosial dan Religius

Berdasarkan hasil pengamatan dan dialog dengan guru-guru di MIN 1 Gresik, ditemukan bahwa profesionalisme guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan

keagamaan dalam proses belajar terlihat jelas. Guru tidak hanya fokus pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga secara konsisten menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan seperti kerjasama, toleransi, kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui interaksi belajar di dalam maupun di luar kelas. Integrasi nilai-nilai tersebut dilakukan secara sesuai konteks dengan materi yang diajarkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter siswa yang baik, nilai-nilai sosial dan religius perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan (Farleni et al., 2024) (Lux et al., 2024).

Praktik nyata terlihat pada pembelajaran di kelas, di mana guru membiasakan siswa untuk memulai aktivitas belajar dengan doa bersama, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta menyertakan pesan-pesan moral dan keagamaan dalam penjelasan materi. Contoh nyata penerapan nilai sosial dan karakter dapat dilihat dalam kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan Madrasah. Guru secara konsisten menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) setiap pagi sebagai bentuk penyambutan siswa di depan Madrasah. Kegiatan ini bertujuan menanamkan sikap sopan, disiplin, serta saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, pembiasaan membaca teks Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta pelaksanaan senam bersama setiap hari jumat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dan sosial diintegrasikan dalam rutinitas Madrasah.

Praktik tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan guru dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Upaya ini selaras dengan prinsip bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran, bukan hanya disampaikan sebagai instruksi verbal (Usman et al., 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa guru di MIN 1 Gresik berperan sebagai contoh teladan dalam bersikap sopan dan menghormati sesama siswa, yang merupakan bagian dari profesionalisme guru (Marjuah et al., 2023).

Temuan ini memperlihatkan bahwa guru madrasah berperan sebagai panutan dalam bersikap sopan, menghormati perbedaan, dan membangun komunikasi yang manusiawi dengan siswa. Profesionalisme guru tercermin dari kemampuan mereka mengelola pembelajaran yang bermakna sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter. Profesionalisme tersebut mencakup kemampuan pedagogik, komitmen moral, dan integritas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, khususnya dalam membentuk karakter keagamaan siswa melalui rutinitas dan teladan.

2. Kegiatan Madrasah yang Mendukung Nilai Sosial dan Religius

Dalam upaya pengembangan kepribadian dan pembinaan moral praktis siswa, MIN 1 Gresik menerapkan berbagai kegiatan sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai sosial dan keagamaan secara terstruktur dan bertahap. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan tidak hanya sebagai program formal, tetapi juga sebagai bagian dari rutinitas dalam kehidupan harian di sekolah. Melalui kegiatan ini, madrasah berusaha menciptakan

atmosfer keagamaan yang mendukung bagi pembentukan kepribadian siswa. Berikut adalah ringkasan kegiatan yang dilakukan di MIN 1 Gresik beserta nilai-nilai yang dikembangkan:

No	Kegiatan	Deskripsi	Nilai yang Dikembangkan
1	Kegiatan Keagamaan Rutin	Kegiatan keagamaan dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan, meliputi doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, salat Dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an dan Asmaul Husna pada pagi hari, serta peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan kegiatan keagamaan selama bulan Ramadan. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga madrasah dan dibimbing langsung oleh guru.	Disiplin, ketakwaan, kebiasaan spiritual positif
2	Program Pembiasaan Karakter	Madrasah menerapkan program pembiasaan karakter melalui budaya salam, senyum, sapa, sopan, dan santun (5S), pembiasaan datang tepat waktu, antre dengan tertib, serta menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan madrasah. Kegiatan seperti Jumat Bersih dan pembiasaan sikap saling menghormati dilakukan secara rutin untuk membentuk budaya madrasah yang positif.	Keramahan, rasa hormat, disiplin
3	Kegiatan Sosial dan Kepedulian	Kegiatan sosial dilaksanakan melalui penggalangan donasi, kegiatan berbagi kepada siswa atau masyarakat yang membutuhkan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan sosial keagamaan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk peduli, berbagi, dan memiliki kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitarnya.	Empati, kepedulian sosial
4	Upacara Bendera dan Pidato Bertema Nilai	Upacara bendera dilaksanakan secara rutin dengan penyampaian amanat yang memuat pesan moral, nilai kebangsaan, dan penguatan karakter. Guru dan pimpinan madrasah menyampaikan nasihat religius serta nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi sebagai bagian dari pembinaan sikap dan karakter siswa.	Kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi
5	Ekstrakurikuler Bermuatan Nilai	Madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan keagamaan, serta pengembangan bakat dan minat siswa yang bernuansa kebersamaan dan religius. Kegiatan ini diarahkan untuk melatih kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, serta penguatan identitas dan karakter Islami siswa.	Disiplin, kebersamaan, religiusitas

Kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup berbagai program pembiasaan karakter yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Program tersebut meliputi budaya

salam, senyum, sapa, sopan, dan santun, kegiatan kebersihan lingkungan, serta pembiasaan sikap saling menghormati antarwarga sekolah. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, guru dan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam merancang, mengoordinasikan, serta mengawasi berbagai kegiatan karakter tersebut. Guru tidak hanya bertindak sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai pengawas sekaligus panutan bagi siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Keterlibatan aktif guru dan pimpinan sekolah ini mencerminkan aspek profesionalisme yang esensial dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah (Aziz et al., 2023) (A. E. R. Dewi et al., 2024).

Selain itu, sekolah juga mengembangkan berbagai kegiatan sosial, seperti pengumpulan donasi, bakti sosial, dan bentuk perhatian terhadap sesama, yang melibatkan partisipasi langsung siswa. Kegiatan-kegiatan sosial tersebut bertujuan untuk menumbuhkan empati, kepedulian sosial, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar. Melalui keterlibatan dalam aksi nyata tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai sosial secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Khomariyah et al., 2023)(Tanveer et al., 2021).

Seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan sekolah selaras dengan tujuan pendidikan karakter sebagaimana tertuang dalam kurikulum yang berlaku. Upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan religius ke dalam berbagai aspek kegiatan sekolah menunjukkan bahwa pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Hal ini menegaskan bahwa profesionalisme guru memiliki peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang religius, berkepribadian, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik (S. S. Dewi et al., 2021)(Rahayu et al., 2023).

3. Kendala dalam Implementasi Budaya Sosial dan Nilai-Nilai Religius

Meskipun penerapan lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan di MIN 1 Gresik berjalan dengan baik, guru masih menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Berikut ini merupakan uraian kendala yang ditemui berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan di sekolah.

a. Perbedaan Latar Belakang dan Kebiasaan Siswa

Perbedaan latar belakang keluarga dan kebiasaan sehari-hari siswa menjadi tantangan dalam penerapan nilai-nilai karakter secara merata. Tidak semua siswa memiliki pemahaman dan kesiapan yang sama dalam menerapkan disiplin, sopan santun, serta kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan yang adaptif dan bertahap agar nilai-nilai karakter dapat diterima dan dipraktikkan oleh seluruh siswa (Syuraini et al., 2022).

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung

Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung masih menjadi kendala dalam pelaksanaan beberapa kegiatan pembiasaan karakter. Fasilitas yang belum sepenuhnya memadai menyebabkan sebagian program tidak dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga guru perlu melakukan improvisasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan karakter (Calam et al., 2022).

c. Konsistensi Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan karakter membutuhkan pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi dengan baik oleh siswa. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan tersebut belum

selalu berjalan secara rutin karena adanya penyesuaian jadwal dan agenda sekolah yang padat. Hal ini berdampak pada proses pembentukan kebiasaan positif siswa (Enung Nur'Aisah et al., 2024).

d. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Padatnya jadwal pembelajaran dan tuntutan pencapaian akademik sering kali menjadi hambatan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara optimal. Guru harus membagi waktu antara penyampaian materi pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembiasaan, sehingga penanaman nilai-nilai karakter belum sepenuhnya mendapatkan porsi yang seimbang (Sunarno et al., 2023).

e. Perlunya Pendampingan dan Pengawasan Berkelanjutan

Sebagian siswa masih memerlukan pendampingan dan pengawasan yang intensif dalam menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Peran guru sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas menjadi sangat penting agar siswa mampu memahami dan mempraktikkan nilai-nilai sosial secara konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Rahayu et al., 2023).

Secara keseluruhan, kendala dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah meliputi perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan sarana pendukung, konsistensi pelaksanaan kegiatan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan. Apabila kendala-kendala tersebut tidak dikelola dengan baik, maka tujuan pendidikan karakter tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter secara menyeluruh.

4. Refleksi terhadap Profesionalisme Guru Madrasah

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MIN 1 Gresik, terlihat adanya kesadaran yang tinggi dari para guru terhadap tanggung jawab profesional dan moral mereka dalam membentuk kepribadian siswa. Temuan ini mencerminkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam menciptakan lingkungan madrasah yang bernuansa keagamaan dan sosial. Dalam konteks ini, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang secara konsisten menghidupkan nilai-nilai karakter melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Peran ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan akhlak yang baik dalam masyarakat (Ridhotullah et al., 2024) (Idris, 2024).

Guru di MIN 1 Gresik menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan perannya secara konsisten. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertindak sebagai panutan bagi siswa dengan memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam kehidupan madrasah. Peran guru sebagai teladan ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan moral praktis siswa melalui interaksi yang berlangsung setiap hari di lingkungan madrasah (Kandiri & Arfandi, 2021). Hal ini sejalandengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan karakter siswa melalui teladan dan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum (Ridhotullah et al., 2024). Selain itu, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk membentuk perilaku sosial yang baik pada siswa (Humairoh et al., 2024).

Komitmen guru dalam menjalankan rutinitas nilai sosial dan keagamaan menunjukkan bahwa profesionalisme merupakan proses yang bersifat berkelanjutan. Hal ini tercermin dari upaya guru dalam mengembangkan diri melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan dan diskusi internal,

serta kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan tantangan pendidikan yang terus berkembang. Upaya-upaya tersebut menunjukkan keseriusan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah. sebuah penelitian menunjukkan bahwa dukungan dalam pelatihan sertapengembangan kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Ridhotullah at el., 2024).

Dengan dukungan yang tepat, guru dapat lebih baik dalam berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan agar guru dapat berfungsi secara optimal dalam peran mereka sebagai pendidik dan agen perubahan dalam masyarakat (Ridhotullah at el., 2024). Dengan demikian, profesionalisme guru madrasah di MIN 1 Gresik menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembentukan moral praktis siswa sekaligus dalam terciptanya budaya madrasah yang keagamaan dan berkepribadian. Guru tidak hanya menjalankan fungsi pengajaran, tetapi juga berperan sebagai agen pembentuk karakter yang berkontribusi langsung terhadap terciptanya lingkungan pendidikan madrasah yang mendukung perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru madrasah memiliki peran sangat penting dalam menerapkan lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan di MIN 1 Gresik. Profesionalisme guru tidak hanya tercermin dari penguasaan kemampuan pedagogik dan akademik, tetapi juga dari kemampuan guru dalam menjadi panutan, membangun rutinitas, serta menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam setiap aktivitas belajar dan kehidupan sekolah harian.

Penerapan lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan di MIN 1 Gresik dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah yang terstruktur dan bertahap, baik dalam proses belajar di kelas maupun melalui program rutinitas dan kegiatan pendukung lainnya. Kegiatan keagamaan rutin, program rutinitas karakter, kegiatan sosial, upacara bendera, serta kegiatan ekstrakurikuler bermuatan nilai menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan disiplin, ketakwaan, kepedulian sosial, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi pada diri siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam perilaku nyata siswa sebagai moral praktis.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya guru madrasah masih menghadapi beberapa hambatan, seperti variasi latar belakang siswa, keterbatasan waktu belajar, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum optimalnya partisipasi orang tua. Hambatan-hambatan tersebut menuntut adanya upaya penguatan profesionalisme guru secara bertahap melalui pelatihan, pembinaan, dan dukungan dari pihak sekolah maupun stakeholder lainnya.

Dengan demikian, penguatan profesionalisme guru madrasah menjadi kunci utama dalam membangun budaya sekolah yang keagamaan dan berkepribadian. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik karakter dan agen perubahan yang menentukan keberhasilan pembentukan moral praktis siswa. Oleh karena itu, sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua perlu terus ditingkatkan agar penerapan lingkungan sosial dan prinsip-prinsip keagamaan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R., Susilowati, M., Masturin, M., & Prasojo, Z. H. (2023). Teacher-parent collaboration for developing student character in online learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1477-1485.
- Calam, A., Yakub, S., Nazaruddin, I., Mahmud, R., Halim, A., Informasi, S., Tinggi, S., Informatika, M., & Dharma, T. (2022). *Learning Character of Early Childhood Students in Elementary Schools Through Utilization of Facilities and Infrastructure*. 6(4), 3326-3338. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2309>
- Dewi, A. E. R., Kalil, N. C., Hidayat, H., & Juniati, S. R. (2024). Exploring the Relationship between Teacher Professional Development and Student Learning Outcomes. *Journal of Pedagogi*, 1(5), 109-116.
- Dewi, S. S., Sutrisno, S., Madjid, A., & Suud, F. M. (2021). The Teacher Efficacy in Developing Character Education of Integrated Islamic Schools Students in Indonesia. *Ilkogretim Online*, 20(1).
- Enung Nur'Aisah, Firda Halawati, Ahmad Surais, M. S. R. (2024). PENINGKATAN KEBIASAAN MANDIRI SISWA MELALUI KEGIATAN RUTIN DI SDN CIPICUNG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 7-12. <https://doi.org/10.70476/jpkmunisa.v2i2.2> PENINGKATAN
- Farleni, F., Shabatini, D. N., Syarifudin, E., & Atikah, C. (2024). Education Policies for enhancing professional competence in elementary school teachers. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(1), 58-66.
- Fitria Sari, E. S. R. (2024). PERAN STAKEHOLDER DALAM MENGATASI KETIMPANGAN PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL: TANTANGAN DAN SOLUSI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Hasim, R., & Faruk, R. A. (2020). Mengkonstruksi nilai-nilai budaya lokal masyarakat ternate melalui pembelajaran muatan lokal. *Jurnal Geocivic*, 3(1), 266-273.
- Horwitz, I. M. (2021). Religion and academic achievement: a research review spanning secondary school and higher education. *Review of Religious Research*, 63(1), 107-154.
- Idris, W. (2024). Peranan Guru dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Minu As- Sabilillah Pilangsari Beji. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4.
- Idhar, I. (2021). Etika Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Proses Pembelajaran. *FASHLUNA*, 2(2), 117-131.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). *Building Students' Moral Through Uswatun Hasanah Principles: A Systematic Literature Review*. 14(1), 109-128.
- Khazanuri. (2022). *Kepemimpinan klan kiai dalam pendidikan pesantren modern (studi komparasi di pesantren daarul rahman, asshiddiqiyah, dan darunnajah)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khomariyah, S. N., Imron, A., & Sumarsono, R. B. (2023). Improving teacher performance through professional development in the new normal era. *International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)*, 3-10.
- Lux, N., Hammack, R., Gannon, P., Windchief, S., Taylor, S., Richards, A., & Hacker, D. J. (2024). Culturally Responsive Energy Engineering Education: Campus-Based Research Experience for Reservation and Rural Elementary Educators. *Journal of STEM Outreach*, 7(2), n2.

- Marjuah, H., Kamaruddin, K., Sidik, S., & Yusra, Y. (2023). The role of the Islamic religious education teacher working group in increasing Islamic religious education teachers' competence. *International Journal Of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 25-38.
- Martin, A. A. (2023). Exploring the impact of teacher quality on student academic achievement in primary schools. *American Journal of Social Sciences and Humanities*, 8(1), 35-45.
- Meydan, C. H., & Akkaş, H. (2024). The role of triangulation in qualitative research: Converging perspectives. In *Principles of conducting qualitative research in multicultural settings* (pp. 98-129). IGI Global.
- Ningi, A. I. (2022). Data presentation in qualitative research: The outcomes of the pattern of ideas with the raw data. *International Journal of Qualitative Research*, 1(3), 196-200.
- Nurona Abdi Ridhotullah, Nur Muhammad Habibi, M. Y. (2024). Peran guru di sekolah dan masyarakat. *PANDU Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(1), 58-63. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i1.1066>
- Rahayu, W., Tazkiyah, E., Murtadho, N., & Arifin, S. (2023). The Role of Teacher Ethics in Developing Student Character in School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 546-557.
- Siti Humairoh, Yuliasutik, T. M. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA SMA NEGERI 1 WARU. *M A S A L I Q Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5, 441-457.
- Solehuiddin, M. (2019). Eksistensi dan Implementasi Madrasah Sebagai Lembaga berbasis Masyarakat. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 31-43.
- Sunarno, S., Rukmini, B. S., & Puspita, A. M. I. (2023). Living values education program untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dalam pembelajaran ppkn. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 72-78.
- Syuraini Syuraini, Zahratul Azizah, I. Z. (2022). *Knowing the Character Values Implemented by Teachers in School and How To Do It*. Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i3.118884>
- Tanveer, S., Iqbal, Z., & Arsalan, M. (2021). Impact of professional development of teachers on students' achievement. *Sjesr*, 4(4), 42-49.
- Usman, H., Yarmi, G., Sarifah, I., Hasanah, U., Wardhani, P. A., Sari, W. K., & Fajarianto, O. (2024). Explore the needs of competency development model for prospective elementary school teachers based on knowledge management system in Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(1), e06206-e06206.
- Wahyuni, S. N., Rahmah, S. Z. T., Haryati, N., & Rosadi, A. (2025). Implementation of Religious Culture in Instilling Islamic Values at Al-Atiqiyah Islamic Junior High School. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 4(3), 358-374.
- Zainudin, Z. (2023). Pentingnya Mewujudkan Pengembangan Religiusitas Pada Lembaga Pendidikan Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal El-Huda*, 14(01).